

MULTIVITAMIN SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN STUNTING DAN PERTOLONGAN PERTAMA PADA ANAK TERSEDAK DI DESA KARANGANYAR BATANG

Mahfur¹, Anik Indriono², Nada Safira Salsabilla³, Maulida Nur Istiqomah⁴, dan Fatwa Afini⁵

^{1,3,4,5} Program studi S1 Farmasi, Universitas Pekalongan

² Program Studi S1 Keperawatan, Universitas Pekalongan

Email : ¹mahfur.isfa@gmail.com, ²anikindriono@gmail.com, ³nadaasafiraa@gmail.com,

⁴maulidaistiqomah609@gmail.com, ⁵fatwaafini29@gmail.com

Disubmit : 29/01/2023 | Diterima : 13/02/2023 | Diterbitkan : 06/02/2023

ABSTRACT

Karanganyar is one of the villages in Batang Regency with an area that is not too large but the number of toddlers owned is relatively high. The village government is very active in implementing programs related to the level of health for the community. Growth failure can be caused by a lack of nutritional intake in the first thousand days of life. The condition of growth failure can be seen from the child looks shorter than children his age. This condition is called stunting. Stunting is experienced in three out of ten children under five. Choking is an emergency condition that must be treated quickly, if it takes too long it will result in a lack of oxygen and result in death due to the condition of the respiratory tract being blocked by foreign objects in the form of food, toys, etc. The specific purpose and target of this activity is to increase the understanding of the Karanganyar village community about the use of multivitamins as an effort to overcome stunting and first aid for choking children. The results showed that there was additional knowledge from the community service participants regarding multivitamins, stunting, and first aid for choking cases, as indicated by the increase in post-test and pre-test scores with significant results

Keywords: Karanganyar village, multivitamins, choking, stunting

ABSTRAK

Karanganyar adalah salah satu desa di Kabupaten Batang dengan luas wilayah yang tidak terlalu luas akan tetapi jumlah balita yang dimiliki tergolong tinggi. Pemerintah desa sangat aktif dalam melaksanakan program-program yang berkaitan dengan tingkat kesehatan kepada masyarakat. Kegagalan pertumbuhan dapat disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam seribu hari pertama kehidupan. Kondisi kegagalan pertumbuhan tersebut dapat dilihat dari anak tampak lebih pendek dibandingkan anak seusianya. Kondisi demikian dinamakan stunting. Stunting dialami pada tiga dari sepuluh anak balita. Tersedak merupakan kondisi gawat darurat yang harus cepat di tangani, bila terlalu lama akan mengakibatkan kekurangan oksigen dan mengakibatkan kematian karena kondisi tersumbatnya saluran pernafasan oleh benda asing yang berupa makanan, mainan, dan lain-lain. Tujuan dan target spesifik kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman masyarakat desa karanganyar tentang penggunaan multivitamin sebagai upaya untuk penanggulangan stunting dan pertolongan pertama pada anak tersedak. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan dari para peserta pengabdian kepada masyarakat berkaitan dengan multivitamin, stunting, dan pertolongan pertama kasus tersedak, yang ditunjukkan dari peningkatan nilai pos-test dan pre-test dengan hasil yang signifikan

Kata Kunci : desa Karanganyar, multivitamin, tersedak, stunting

PENDAHULUAN

Karanganyar adalah salah satu desa di Kabupaten Batang dengan luas wilayah yang tidak terlalu luas akan tetapi jumlah balita yang dimiliki tergolong tinggi. Pemerintah desa sangat aktif dalam melaksanakan program-program yang berkaitan dengan tingkat kesehatan kepada masyarakat, salah satunya dengan pembentukan PKD desa Karanganyar Batang. Fokus dan tugas utama dari PKD adalah memastikan tingkat kesehatan masyarakat di desa Karanganyar terjangkau salah satunya adalah dengan memperhatikan kesehatan anak dan balita.

Kegagalan pertumbuhan dapat disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam seribu hari pertama kehidupan. Kondisi kegagalan pertumbuhan tersebut dapat dilihat dari anak tampak lebih pendek dibandingkan anak seusianya. Kondisi demikian dinamakan stunting. Stunting dialami pada tiga dari sepuluh anak balita (Megawati dan Wiramihardja, 2019). Balita stunting termasuk masalah gizi kronik yang disebabkan oleh banyak faktor seperti kondisi sosial ekonomi, gizi ibu saat hamil, kesakitan pada bayi, dan kurangnya asupan gizi pada bayi. Balita stunting di masa yang akan datang akan mengalami kesulitan dalam mencapai perkembangan fisik dan kognitif yang optimal (BKKB RI, 2018).

Kualitas sumber daya manusia di suatu negara salah satunya dapat dilihat dengan status gizi masyarakatnya. Sekitar 30% dari jumlah penduduk Indonesia adalah anak-anak, sehingga status gizi anak perlu diperhatikan. Secara nasional pada tahun 2018 porsi bagian pada balita pada umur 0 sampai dengan 59 bulan yang menderita stunting dengan kategori sangat pendek sebesar 11,5% serta dengan kategori pendek sebesar 19,3% (Indrayani, dkk, 2020). Trend keadaan ini mengalami peningkatan dari tahun yang sebelumnya dimana balita kategori sangat pendek adalah 9,8% (Indrayani, dkk, 2020). Sedangkan kasus stunting pada balita pada umur 0 sampai dengan 23 bulan yang

dengan kategori sangat pendek sebesar 12,8% serta dengan kategori pendek sebesar 17,1% (Indrayani, dkk, 2020).

Proses pertumbuhan dan perkembangan diperlukan gizi dan vitamin. Kecukupan gizi dan vitamin dapat dipenuhi dengan mengonsumsi beragam makanan (KemenKes RI, 2017). Jika gizi dan vitamin tidak terpenuhi maka dapat dipenuhi dengan mengonsumsi suplemen multivitamin.

Dalam perkembangan tumbuh kembang anak banyak sekali faktor yang mempengaruhi, diantaranya adalah faktor yang tidak terduga salah satunya adalah terjadinya kecelakaan tersedak.

Tersedak merupakan kondisi gawat darurat yang harus cepat ditangani, bila terlalu lama akan mengakibatkan kekurangan oksigen dan mengakibatkan kematian karena kondisi tersumbatnya saluran pernafasan oleh benda asing yang berupa makanan, mainan, dan lain-lain (American Academy of Pediatrics, 2018). Beberapa tanda seperti sesak nafas, tidak ada suara atau suara serak, mengi, hingga tidak bernafas, sedangkan pada usia balita akan memegang lehernya yang merasa seperti tercekik, sehingga harus segera dilakukan pertolongan pertama (Nurhayati dkk, 2017). Efek yang ditimbulkan dari tersedak antara lain dalam beberapa menit akan terjadi kekurangan oksigen secara general atau menyeluruh sehingga hanya dalam hitungan menit klien akan kehilangan reflek nafas, denyut jantung dan kematian secara permanen dari batang otak (YAGD, 2015). Sebagian besar usia anak yang sering tersedak adalah umur 0-3 tahun. Umur 0-1 tahun adalah fase infant, dimana pada masa ini anak masih fokus pada kepuasan untuk mengigit, mengunyah dan menghisap (Emad *et al*, 2015). Menurut World Health Organization sekitar 17.537 anak-anak berusia 3 tahun atau lebih muda sangat berbahaya karena tersedak, sebesar 59,5% berhubungan dengan makanan,

31,4% tersedak karena benda asing, dan sebesar 9,1% penyebab tidak diketahui (Dila Adila. 2014).

Karanganyar sebagai salah satu desa di Batang yang mempunyai jumlah balita tergolong tinggi harus mempersiapkan strategi khusus agar terhindar dari kasus stunting dan kasus tersedak yang berakibat fatal. Kondisi ideal yang diharapkan dalam suatu daerah adalah nihilnya angka stunting, dan kaitan dengan kasus tersedak, orang tua mengetahui dasar dasar untuk memberikan pertolongan pertama. Melalui program PkM di Desa Karanganyar ini tim pelaksana mencoba memberikan solusi dengan melaksanakan sosialisasi agar di desa mitra bisa mencapai kondisi ideal sesuai yang diharapkan.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian yang dilakukan di desa Karanganyar, kabupaten Batang ini diselenggarakan bersama dengan masyarakat desa khususnya anggota PKK setempat. Ada beberapa tahapan yang dilalui dalam pengabdian ini adalah sebagai berikut :

1. Persiapan

Langkah persiapan dilakukan oleh tim pelaksana dengan melibatkan pihak mitra yaitu PKK desa Karanganyar Batang. Tahapan ini difokuskan untuk mendengarkan permasalahan permasalahan yang sering muncul dari anggota mitra. Penentuan jadwal dan juga penyusunan materi menjadi tugas tim pengabdian.

2. Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan ini tim sudah mempersiapkan segala hal yang dibutuhkan, adapun pada saat pelaksanaan tim melakukan penyampaian materi dan serangkaian pengukuran dasar pengetahuan yang berkaitan dengan materi. Adapun rangkaian penyampaian materi diantaranya sebagai berikut:

- Melakukan *pre-test*
Pre-test dilakukan untuk

mengetahui tingkat pengetahuan dari para peserta berkaitan dengan materi yang akan disampaikan.

- Penyampaian materi yang pertama disampaikan oleh bapak Mahfur, M. Farm., apt. dengan judul materi “Penggunaan multivitamin sebagai upaya pencegahan stunting”
- Penyampaian materi yang kedua disampaikan oleh bapak Anik indriyono S.Kep., Ns., M.Kes dengan judul materi “pertolongan pertama pada anak tersedak”
- Demonstrasi pertolongan pertama pada anak tersedak
- Melakukan *post-test*
Post-test dilakukan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan para peserta berkaitan dengan materi setelah diberikan nya materi dan demonstrasi.

3. Pasca pelaksanaan.

Tim pengabdian kepada masyarakat melakukan serangkaian kegiatan setelah acara dilaksanakan, diantaranya adalah sebagai berikut:

- Evaluasi kegiatan
Evaluasi kegiatan dilakukan bertujuan untuk dapat memperbaiki proses pelaksanaan acara agar bisa lebih efektif. Disamping itu evaluasi juga bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman dari peserta secara berkelanjutan yang dilaporkan dari mitra kegiatan
- Menyusun laporan
Penyusunan laporan dilakukan sebagai wujud pertanggung jawaban tim kepada pemberi dana kegiatan yaitu LPPM UNIKAL
- Melakukan publikasi
Melakukan publikasi pada jurnal pengabdian merupakan hal terakhir yang dilakukan oleh tim sebagai upaya publikasi kepada masyarakat luas tentang kegiatan yang sudah dilaksanakan.
- Monitoring program Desa Mitra
Monitoring dilakukan untuk mengetahui perkembangan tumbuh

kembang anak di desa mitra dengan menggunakan monitoring berkala selama 3 bulan sekali berkunjung ke Desa mitra.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 8 Desember 2022 bertempat di rumah salah satu kader PKK desa Karanganyar Batang. Acara dilaksanakan dari jam 10.00 WIB sampai dengan selesai, dan diikuti oleh peserta pada pengabdian masyarakat in berjumlah 24 orang dimana peserta berusia 28-50 tahun.

Acara pengabdian dibuka oleh MC yang merupakan anggota dari tim pelaksana, dan dilanjutkan sambutan oleh ketua PKK desa Karanganyar yaitu ibu Susanti. Sebagai ketua ibu susanti menyampaikan penting nya peran orang tua dalam tumbuh kembang anak untuk menghindari terjadinya stunting. Hadir juga dalam acara tersebut bidan desa Nur sofyani yang juga memberikan sambutan untuk pencegahan stunting.

Acara dilanjutkan dengan pelaksanaan Pre test terlebih dahulu, pertanyaan yang diberikan secara tertulis kepada para peserta berkaitan dengan materi yang akan disampaikan. Peserta diberikan sejumlah 20 pertanyaan tentang stunting dan multivitamin serta pertolongan pertama pada kejadian tersedak. Pre test dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dasar para peserta sebelum diberikan materi oleh para pemateri.

Penyampaian materi yang pertama disampaikan oleh bapak Mahfur, M. Farm., apt. dengan tema Multivitamin sebagai upaya pencegahan Stunting. Pada pemeparan ini peserta diberikan informasi dasar tentang stunting dan bagaimana cara pencegahan nya. materi juga memberikan informasi bagaimana pemilihan multivitamin untuk anak dan manfaat yang ada dalam multivitamin tersebut. Penyampaian materi oleh pemateri 1 bisa dilihat dalam gambar 1.



Gambar 1. Penyampaian materi oleh pemateri 1.

Acara dilanjutkan dengan penyampaian materi kedua oleh bapak Anik Indriyono dengan tema pertolongan pertama pada kasus tersedak. Penyampaian materi disampaikan dengan 2 sesi, sesi yang pertama adalah penyampaian materi dengan cara ceramah, dan sesi yang kedua dengan metode demonstrasi. Antusiasme peserta sangat tinggi dalam setiap penyampaian materi, terutama pada saat demosntrasi yang dilakukan dengan bantuan manequin bayi dan manusia. Penyampaian materi kedua bisa dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Penyampaian materi oleh pemateri 2.

Acara pengabdian dilanjutkan dengan sesi diskusi, dimana dalam sesi diskusi kali ini dilakukan dengan sistem panel, peserta diberikan kesempatan untuk bertanya kepada kedua pemateri yang sudah menyamapaikan materinya. Pertanyaan yang paling menarik disampaikan oleh peserta diantaranya adalah bagaimana pemilihan sirup

multivitamin dikaitkan dengan adanya isu obat sirup yang dilarang. Pertanyaan lain seperti bagaimana metode pertolongan pada anak yang gendut pada kasus tersedak. Sesi diskusi diakhiri dengan terjawabnya semua pertanyaan oleh para peserta. Adapun proses diskusi dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. Sesi diskusi

Acara selanjutnya adalah dilakukan *pos-test*. Tahapan *post-test* ini peserta diberikan pertanyaan yang sama seperti *pre-test*. *Post-test* dibuat untuk mengevaluasi pemahaman dan kemampuan peserta sesudah pengabdian sehingga dapat diketahui sejauh mana pemahaman yang peserta rasakan dari pengabdian ini. Adapun tahapan *post-test* dapat dilihat pada gambar 4. Dan hasil analisis nya dapat dilihat pada tabel 1.



Gambar 4. Sesi *post-test*

Analisis berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* sebagai berikut: Berdasarkan hasil *pre-test*, 30% peserta memiliki pemahaman tentang multivitamin dan pertolongan pertama pada anak tersedak, sedangkan 70% peserta lain sama sekali belum memiliki pemahaman tentang multivitamin dan pertolongan pertama pada anak tersedak. Hasil *pos test* menunjukkan nilai yang signifikan dimana ada peningkatan pemahaman peserta sebelum pemaparan materi dan sesudah pemaparan materi. Sehingga dari hasil tersebut dengan adanya edukasi kepada masyarakat dapat memberikan pengetahuan serta pemahan mengenai stunting dan pertolongan pertama pada anak tersedak.

Tabel 1. Hasil analisis *pre-test* dan *post-test*

Hasil Pre-test		Hasil post-test	
Nilai	Jumlah	Nilai	Jumlah
100	1	100	10
90	3	90	6
80	6	80	4
70	1	70	-
60	1	60	-
50	2	50	-
40	1	40	-
30	1	30	-
20	3	20	-
0	1	0	-

SIMPULAN

Hasil dari pengabdian masyarakat menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat desa karanganyar tentang penggunaan multivitamin sebagai upaya untuk penanggulangan stunting dan pertolongan pertama pada anak tersedak yang dilihat dari nilai *post-test* yang meningkat dari nilai *pre-test*

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih diberikan kepada LPPM Universitas Pekalongan yang telah memberikan pendanaan pada pengabdian ini. Ucapan terima kasih juga diberikan kepada kepala desa Karanganyar, ketua ibu PKK desa Karanganyar, dan anggota PKK desa Karanganyar yang telah berpartisipasi dalam pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- American Academy of Pediatrics. 2018. "Prevention Of Choking Among." American Academy of Pediatrics, 601-607.
- BKKBN RI, & Yayasan Plan Internasional Indonesia. 2018. "Modul Bina Keluarga Balita Eliminasi Masalah Stunting (BKB-EMAS)". Jakarta: BKKBN RI
- Kementerian Kesehatan RI Direktorat Gizi Masyarakat, & Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat Indrayani. 2017. "Hasil Pemantauan Status Gizi (PSG) dan Penjelasannya Tahun 2016." Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
- Dila Adila. 2014. "Pengaruh Penyuluhan Teknik Pijat Bayi Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Pijat Bayi Padaibu Di Puskesmas Tegal Rejo Yogyakarta." Stikes Aisyiyah Yogyakarta.
- Emad M. A, Hasan A. A-R, Rayyan A.A, Arwa A. H. 2015. "Choking Among Infants and Young Children." *Jordan Journal of Biological Sciences* 8(3):205-209. <http://doi.org/10.12816/0026959>
- Haenilah, Een Y. 2015. "Kurikulum dan Pembelajaran PAUD." Media Akademia: Yogyakarta
- Indrayani, Y. A., & dkk. 2020. "Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019." Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Laili, U., & Andriani, R. A. 2019. "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pencegahan Stunting." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ipteks*, 8-12. https://doi.org/10.32528/pengabdian_iptek.v5i1.2154
- Megawati, G., & Wiramihardja, S. 2019. "Peningkatan Kapasitas kader Posyandu Dalam Mendeteksi dan Mencegah Stunting." *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat*, 155-159. <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v8i3.20726>
- Nurhayati. Yeti, Kartika Dian Listyaningsih, Tresia Umarianti. 2017. "Pengaruh tentang pendidikan kesehatan tentang penanganan anak tersedak benda asing pada balita terhadap self efficacy di posyandu desa pelem Magetan." *Jurnal Ilmiah Maternal*. <https://doi.org/10.54877/maternal.v2i1.621>
- Yayasan Ambulan Gawat Darurat 118 YAGD (2015). Basic Trauma Cardiac Life Suport. Jakarta.